

Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Materi IPS Kelas V SDN 3 Jambesari

Sulinanto¹

¹ UPTD SPF SDN 3 Jambesari, Bondowoso, Jawa Timur
Email: sulinantojambesari@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 12 Maret 2020
Disetujui : 10 April 2021
Dipublikasikan : 18 April 2021

Kata Kunci:

Learning Starts With A Question (LSQ),
IPS, Kemampuan Berpikir Kritis

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan materi IPS kelas V di SDN 3 Jambesari. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen tipe quasi eksperimen dengan jenis *nonequivalent control group design*. Dalam melaksanakan rancangan penelitian tersebut, penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan dengan uji kesetaraan dengan *placement test*. Skor *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Melalui uji statistik tersebut diketahui bahwa taraf kepercayaan 95%, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan metode *learning Starts With A Question* (LSQ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan materi IPS kelas V di SDN 3 Jambesari dengan *effect size* sebesar 0,625. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori-teori yang relevan yang menunjukkan bahwa metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) mampu melatih kegiatan belajar yang menunjang perkembangan kemampuan berpikir kritis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis berpikir kritis merupakan cara melatih siswa untuk berpikir lebih jauh dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dengan berpikir kritis siswa dituntut untuk memahami serta mempelajari pelajaran dengan benar, sehingga pengetahuan siswa berkembang dan tidak hanya berpaku pada penjelasan yang diberikan guru dan sumber buku yang dimiliki siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Muttaqin (Jaja, 2012:58), “Berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide – ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan menumbuhkannya ke arah yang lebih sempurna”.

Berpikir kritis merupakan untuk menguji siswa dalam berpendapat dan mengeluarkan ide dengan mempertimbangkan pendapat yang telah diajukan. Dengan siswa diajarkan untuk berpikir kritis maka dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin sering siswa diajarkan untuk berpikir kritis saat dalam pembelajaran, maka mereka dapat mempertimbangkan dan memikirkan apa yang akan dilakukan, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Jambesari pada semester gasal 2020/2021, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya di SD belum menjadi perhatian guru. Padahal, jika kita kaitkan dengan usia sekolah, maka masa-masa di SD adalah saat yang tepat untuk penanaman konsep-konsep

yang mendasar khususnya yang berkenaan dengan mata pelajaran IPS. Dalam bahasa lain, kemampuan berpikir kritis siswa sebagai salah satu tujuan pembelajaran IPS harus dilatih mulai dari jenjang pendidikan SD. Berdasarkan fakta siswa selalu dituntut untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang telah diajarkan guru akan tetapi siswa tidak dibimbing untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep tersebut dan juga guru selalu menuntut siswa untuk belajar, tetapi tidak mengajarkan bagaimana siswa seharusnya belajar dan menyelesaikan masalah. Sehingga menyebabkan hanya beberapa siswa yang menyukai mata pelajaran IPS dan beberapa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS. Tetapi lebih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS karena materinya banyak menghafal dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Hal ini menyebabkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah yang disebabkan karena siswa menganggap pelajaran sulit dipahami, karena kurang optimalnya peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif bagi siswa. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa didukung oleh penggunaan metode yang membuat siswa berperan aktif dan mampu mengembangkan ide – ide mereka dalam proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran masih didominasi oleh guru daripada peran aktif siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Metode pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru, tetapi pada siswa juga karena dapat menggali potensi yang mereka miliki untuk memahami suatu materi pelajaran. Pembelajaran yang dapat menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan (Affandi & Nurjannah, 2018). Metode ini mengajak siswa untuk bertanya dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan dengan berdiskusi sesama kelompoknya agar lebih mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Sebelum mereka mengemukakan pertanyaan terlebih dahulu mereka harus membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru agar mereka bisa mengemukakan pertanyaan yang mereka ingin tanyakan dari materi yang belum mereka pahami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas V SDN 3 Jambesari” perlu dilakukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperiment*, dengan desain *nonequivalent control group design*. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Lokasi peneliti melaksanakan penelitian ini bertempat di SDN 3 Jambesari dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 26 siswa.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode LSQ dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: (1) Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, (2) Pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode LSQ terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan uji t atau *independent sample t-test*, lalu dilanjutkan dengan uji *effect size* untuk melihat seberapa besar pengaruh metode LSQ terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL

Pada bagian ini dipaparkan data hasil penelitian. Adapun data yang ditampilkan terkait hasil uji prasyarat (normalitas dan homogenitas data) serta uji hipotesis.

Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini pedoman penarikan kesimpulan dalam uji *One-sample Kolomogorov Smirnov* ini yaitu jika sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Dari perhitungan uji normalitas diperoleh hasil analisis seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	postest
N		64	64
Normal Parameters ^a	Mean	69.5312	76.2152
	Std. Deviation	5.31031	6.13882
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.106
	Positive	.090	.091
	Negative	-.098	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.782	.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.573	.463

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tes awal (*pretest*) dengan sig. 0,573 dan hasil tes akhir (*post-test*) dengan sig. 0,463 berdistribusi normal karena memiliki sig. > 0,05. Kriteria untuk menyimpulkan varians data homogen atau tidak homogen adalah dengan membandingkan harga sig. pada *levene's statistic* dengan harga 0,05 (sig > 0,05). Hasil uji homogenitas terhadap data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Uji *Levene (Levene's Test)*

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	.964	1	62	.330
<i>Posttest</i>	.893	1	62	.348

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dengan signifikansi 0.330 dan data *post-test* dengan signifikansi 0.348 memiliki varians data yang homogen karena memiliki sig >0.05.

Uji Hipotesis

Independent Sample T-Test (Uji-T)

Hipotesis yang diuji dalam uji statistik adalah hipotesis nihil (H_0). dalam penelitian ini (H_0) adalah: “penggunaan metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS” Dalam melakukan pengujian hipotesisi ini, peneliti menggunakan *independent sample t-test* dibantu dengan program analisis statistik *SPSS 16.0 for windows*. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh yang diberikan oleh variable X dapat disimpulkan dengan ketentuan jika $sign. < 0,05$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan tetapi jika $sign. > 0,05$ maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Adapun hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program analisis *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil *Independent Samples Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's test for equality of variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% confidence interval of the difference	
								lower		upper
Kemampuan berpikir kritis	Equal Variances assumed	.012	.913	6.496	62	.000	24.74470	3.80905	17.13053	32.35888
	Equal variances not assumed			6.484	61.065	.000	24.74470	3.61635	17.11361	32.37580

Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari tabel 4.7 Untuk t_{tabel} , dihitung dengan *Microsoft Excel* dengan memasukkan rumus $=tinv(5\%;62)$, didapatkan hasil sebesar 1,998. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (6,496) > t_{tabel} (1,998)$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V.

Hasil uji t untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat pada kolom *t-test for equality of means* dengan nilai $Sig.(2-tailed) < 0,05$ yaitu 0,000. Maka berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai $Sig.(2-tailed) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *learning starts with a question (LSQ)*.

Uji Effect Size

Jika sudah diketahui hasil uji *independent samples test* dan hasilnya berpengaruh maka untuk uji selanjutnya yaitu uji *effect size* dengan tujuan mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode *learning starts with a question (LSQ)* terhadap kemampuan berpikir kritis pada muatan materi IPS kelas V SDN 3 Jambesari Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diketahui dengan menghitung *effect size* menggunakan rumus

cohen's dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16.0 for windows dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Effect Size*
Tests of Within-Subjects Effects

Measure: kemampuan berpikir kritis							
Source		Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Tahap	Sphericity Assumed	2689.567	3	896.522	49.957	.000	.625
	Greenhouse-Geisser	2689.567	2.508	1072.392	49.957	.000	.625
	Huynh-Feldt	2689.567	2.755	976.149	49.957	.000	.625
	Lower-bound	2689.567	1.000	2689.567	49.957	.000	.625
Error(tahap)	Sphericity Assumed	1615.121	90	17.946			
	Greenhouse-Geisser	1615.121	75.240	21.466			
	Huynh-Feldt	1615.121	82.658	19.540			
	Lower-bound	1615.121	30.000	53.837			

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji *effect size* dapat diketahui bahwa nilai *effect size* dengan menggunakan teknik Partial Eta Squared adalah sebesar 0,625. Apabila dipersentasikan maka pengaruh yang diberikan dari penggunaan metode (LSQ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian ini adalah sebesar 62% dan tergolong sedang berdasarkan klasifikasi *effect size* pada tabel sebesar $0,5 \leq d < 0,8$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experiment tipe non equivalen control grup design*. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020, yakni mulai tanggal 15 sampai dengan tanggal 29 Oktober pada siswa kelas V SDN 3 Jambesari berjumlah 26 sebagai kelas eksperimen (VA) dan 26 (VB) sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan control dilakukan dengan teknik *placement test* dari semua kelas V yang ada di SDN 3 Jambesari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Learning Starts With A Question* (LSQ). Hamruni (2009: 276) mengungkapkan, “Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol (VA) dan siswa di kelas eksperimen (VB). Seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji *effect size* terhadap kemampuan berpikir kritis *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Pengujian *effect size* digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh kemampuan berpikir kritis baik di kelas kontrol maupun di kelas ekseprimen. Pada analisis uji *effect size*, diperoleh hasil bahwa nilai uji *effect size* sebesar 0,625, berdasarkan tabel klasifikasi *effect size* maka nilai tersebut tergolong sedang dengan besar d $0,5 \leq d < 0,8$.

Metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) merupakan metode yang tepat dalam penerapan mata pelajaran IPS. Metode ini dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yang dibuktikan dengan hasil angket kemampuan berpikir kritis dengan Uji hipotesis. Hasil uji hipotesis tersebut diperoleh bahwa bahwa $t_{hitung} (6,496) > t_{tabel} (1,998)$. Artinya, H_0 ditolak H_a diterima yakni

metode LSQ berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen (menggunakan metode pembelajaran LSQ) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional).

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan materi IPS siswa kelas V SDN 3 Jambesari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui metode LSQ dengan hasil uji hipotesis dengan uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 2,307 dan ttabel sebesar 1,671. Karena thitung > ttabel atau 2,307 > 1,671 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti ada Pengaruh metode *learning starts with a question* (LSQ) pada mata pelajaran IPS kelas V Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Marunda 03 Pagi Jakarta Utara (Yudiana, 2014).

Hasil ini juga senada dengan hasil penelitian Affandi & Nurjannah (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Siswa kelas IV yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *learning start with a question* lebih aktif dibanding yang tidak memperoleh. Hasil belajar kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *learning start with a question* juga cenderung mengalami peningkatan dibanding yang tidak menggunakan. Selain itu motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *Learning starts with a question* juga lebih baik dari pada yang diajar menggunakan metode konvensional.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *independent samples t-test* dibantu oleh aplikasi statistik *SPSS 16.0 for windows* diperoleh data bahwa thitung (6,496) > ttabel (1,998). Artinya, H₀ ditolak H_a diterima yakni metode LSQ berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan materi IPS. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan atas penggunaan metode pembelajaran "*Learning Starts With A Question* (LSQ)" terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan materi IPS kelas V SDN 3 Jambesari.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi siswa, siswa harus berani mengeluarkan pendapat atau pertanyaan yang dimiliki jika ada materi pelajaran yang belum dipahami sehingga pemahaman tentang materi pelajaran akan lebih baik dan juga kemampuan berpikir kritis siswa akan terasah. Bagi Guru, guru harus lebih baik lagi dalam pemilihan dan penerapan metode-metode pembelajaran yang akan digunakan, metode pembelajaran *Cooperative Learning* pada umumnya dan metode *Learning Starts With A Question* pada khususnya, karena metode ini sangat tepat digunakan untuk mata pelajaran IPS. Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya pihak sekolah mampu memberikan masukan dan dukungan bagi guru IPS di sekolah yang masih menggunakan metode

konvensional untuk dapat menerapkan berbagai metode lain, seperti metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., & Nurjanah, N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) terhadap hasil belajar IPS kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 5 (1), p 43-57.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hassoubah, Zaleha Izhah. (2004). *Developing Creative And Critical Thinking Skills: Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Lee A. Becker. (2000). *Effect Size Measures For Two Independent Groups*, Journal: Effect Size Becker.
- Meidina. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di Min 15 Bintaro*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).
- Santoso, Agus. (2010). *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian.
- Sapriya dkk. (2007). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat. (2010). Strategi Pembelajaran Aktif Bertanya. Tersedia: <http://sudrajatuniversity.blogspot.com/2012/03/strategi-pembelajaran-aktif-dalam.html> (diakses Senin 22 September 2020 jam 20.15 WIB).
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thalheimer Will. (2009). *How To Calculate Effect Sizes From Published Research: Harvard university*. Work Learning Research.
- Wijaya, Cece. (2010). *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.